

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN I

Tria Zuliatul Faiza
Dosen Pembimbing : Dr. Renny Oktafia, M.E.I
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
E-mail : triafaiza0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan MI Raudlatul Muta'allimin I. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Dengan tujuan untuk menjelaskan dengan cara mendiskripsikan segala bentuk implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah MI Raudlatul Muta'allimin I.. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mewawancarai pihak terkait yaitu kepala madrasah, bendahara, guru. Hasil penelitian yang didapat adalah 1) perencanaan anggaran diikuti oleh kepala madrasah, bendahara madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan yaysan. Rencana yang disusun adalah menentukan rencana anggaran, sumber dana yang didapat, memasukkan anggaran yang telah dirancang ke dalam RAPBM dan RKAM, pelaksanaan atau penggunaan anggaran, sampai dengan pengesahan serta pengawasan penggunaan anggaran. 2) Sumber dana yang didapat berasal dari dana pemerintah yang berupa BOSDA dan BOSREG , serta dana dari orang tua peserta didik berupa infak atau SPP. 3) Pembukuan dan pelaporan yang dilakukan oleh MI Raudlatul Muta'allimin I adalah pendapatan dana yang diterima dan pengeluaran dana. 4) Pengawasan pembiayaan pendidikan ada dua jenis pengawasan yakni internal (kepala madrasah, komite, yayasan) dan eksternal (BPK, Inspektorat jendral, pengawas).

Kata Kunci : manajemen, pembiayaan, pendidikan

Abstract

This study aims to find out how the form of implementation of management of education funding in MI Raudlatul Muta'allimin educational institutions I. The research method used is descriptive qualitative. Data collection used is by interviewing relevant parties, namely the madrasa head, treasurer, teacher. The results obtained are 1) budget planning followed by the headmaster of madrasahs, treasurer of madrasahs, teachers, education staff, committees, and Yaysan. The plan drawn up is determining the budget plan, the source of funds obtained, including the budget that has been designed in the RAPBM and RKAM, the implementation or use of the budget, up to the approval and supervision of the use of the budget. 2) Sources of funds obtained from government funds in the form of BOSDA and BOSREG, as well as funds from parents of students in the form of donation or SPP. 3) Bookkeeping and reporting conducted by MI Raudlatul Muta'allimin I is the fund income received and fund disbursement. 4) Supervision of education funding there are two types of supervision namely internal (madrasa head, committee, foundation) and external (BPK, Inspectorate general, supervisor).

Keywords: management, financing, education

PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Dengan adanya proses pembiayaan maka segala sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan pendidikan akan tercapai. Melalui pembiayaan sebuah lembaga pendidikan dengan mudah mengembangkan kemajuan sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memenuhi sebuah pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Keuangan dan pembiayaan adalah salah satu sumber daya yang secara langsung sebagai penunjang efektifitas dan efisiensi dalam mengelola pendidikan. Setiap lembaga pendidikan dituntut mampu dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memeprtanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Sekolah berwenang untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana yang didapatkan sesuai dengan keperluan masing-masing. Karena pada umumnya dunia pendidikan tidak lepas dari keterbatasan dana atau biaya. (Lisnawati, 2019)

Standar pembiayaan adalah kegiatan yang mengatur segala komponen dan besar kecilnya biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun. Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 62 tentang standar pembiayaan meliputi: 1) Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal; 2) Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap; 3) Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang

harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan; 4) Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a) honorarium pendidik dan tenaga kependidikan dan berbagai tunjangan yang ada pada gaji, b) pembelian dan penggandaan alat, bahan, atau peralatan pendidikan yang habis pakai, dan c) pembiayaan operasional pendidikan tak langsung yang berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya; 5) Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP. (Pemerintah).

Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang mengatur jalannya pembiayaan dan mengatur jalannya kegiatan pendidikan di madrasah. Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen keuangan adalah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian karena pendidikan dalam menjalankan operasionalnya tidak lepas akan adanya biaya. (Fattah, 2009).

Manajemen keuangan pada madrasah yang menentukan semua kegiatan dan proses pembelajaran di madrasah tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Karena manajemen keuangan yang mengatur seluruh biaya yang diperlukan dalam menunjang kegiatan tersebut. Segala kegiatan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan biaya baik biaya kecil maupun biaya besar.

Manajemen keuangan yang baik dan benar dalam mengelola pembiayaan di madrasah yakni melakukan perencanaan selama satu tahun dengan mempuat RKAM yang dimana kegiatan selama satu tahun, proses pembelajaran, dan biaya apa saja yang

diperlukan dalam memenuhi saran dan prasarana madrasah selama satu tahun tersusun dan terencana secara rapi dalam RKAM. Sumber biaya yang didapat berasal dari dana pemerintah dan dana dari orang tua peserta didik. RKAM yang dibuat disesuaikan dengan jumlah sumber dana yang didapat oleh madrasah.

Mutu pendidikan di MI Raudlatul Muta'allimin I mengacu pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dari kedelapan standar tersebut standar pembiayaan yang menjadi tantangan terbesar dalam menyelenggarakan pendidikan. Karena ada sebagian siswa yang berlatar belakang kurang mampu dan anak yatim yang segala bentuk pembiayaan dari orang tua adalah gratis atau tidak dibebankan biaya pendidikan sama sekali.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berjalannya proses kegiatan belajar, dibutuhkan pengelolaan pembiayaan yang profesional baik dalam penggalian sumber dana maupun penyaluran dan penggunaan dana. MI Raudlatul Muta'allimin I dalam mengelola keuangan terlihat tertib dan rapi. Pengelolaan keuangan dipegang oleh bendahara madrasah dan dibantu oleh kepala madrasah sebagai pengontrol pembiayaan keluar dan masuknya biaya. Melihat banyaknya program kegiatan dan kebutuhan madrasah, bendahara dan kepala sekolah sangat berhati-hati dalam proses penyusunan anggaran agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dan dibuat melalui RKAM.

Dalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah harus berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya : tahap perencanaan, penggunaan biaya pendidikan, pengawasan, serta pertanggungjawaban atas penggunaan biaya

pendidikan tersebut (Masditou, 2017). System mengelola biaya pendidikan diperlukan beberapa hal diantaranya: (1) *Transperency*, (2) *Accountability*, (3) *Responsibility*, (4) *Independency*, (5) *Faimess*. (Oktafiani, 2017)

Efisien dan efektifnya manajemen pembiayaan pendidikan di MI Raudlatul Muta'allimin I tingkat keberhasilannya dalam penggunaan dana pendidikan akan diukur dengan cara bagaimana mengelola pendapatan sumber dana yang ada dengan pengeluaran yang diperlukan pada saat pengembangan pendidikan dan prioritas madrasah. Hal tersebut dapat diukur dengan dari proses perencanaan anggaran, melaksanakan anggaran, dan mengevaluasi pembiayaan pendidikan, penggunaan anggaran, serta kelancaran proses pembelajaran, prestasi dan potensi siswa dalam berbagai bidang.

Oleh sebab itu penelitian manajemen pembiayaan pendidikan yang dimasud untuk melihat madrasah tersebut dalam mengimplementasi manajemen pembiayaan pendidikan bahwa dengan menggunakan desain penganggaran (*budgeting*), pembukuan (*actuating*), dan pemeriksaan (*auditing*) sehingga pembiayaan pendidikan yang baik dapat menghasilkan pengeluaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan RKAM yang telah disusun.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan MI Raudlatul Muta'allimin I. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk menjelaskan dengan cara mendiskripsikan segala bentuk implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah MI Raudlatul Muta'allimin I.. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mewawancarai pihak terkait

yaitu kepala madrasah sebagai top leader, bendahara sebagai pengelola pembiayaan, dan guru sebagai peserta dalam merancang dan melaksanakan pembiayaan pendidikan di madrasah.

Tenik analisis data dilakukan dalam bentuk verbal yaitu narasi, deskripsi, dan variasi (foto). Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data baik dari studi pustaka maupun studi lapangan.
2. Data diolah sedemikian rupa dengan mengklarifikasi ke dalam sub-sub tema dan menyusunnya dalam bentuk yang runtut.
3. Klarifikasi jawaban yang telah diberikan dan menggali secara rinci mengenai respon yang telah diberikan.
4. Data yang sudah terklarifikasi, dan tersistematis dengan baik dianalisis menggunakan analisis yang telah dipilih.
5. Final respon, yakni proses penyusunan laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang telah dicapai. (Oktafia, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganggaran pembiayaan oleh madrasah merupakan sebuah hal yang semestinya dipersiapkan dan di anggarakan. Sehingga tujuan dan progam pendidikan akan terlaksana dengan lancar dan mudah. Penganggaran pembiayaan dibuat dalam pembiayaan kegiatan dan progam pembelajaran selama satu tahun.

Penyusunan anggaran adalah gambaran terhadap suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang dapat diketahui pula menentukan satuan biaya untuk setiap kegiatan. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan juga merupakan alat bantu bagi manajemen sebagai pengarahan

lembaga dalam melaksanakan kegiatannya. Selain itu anggaran mempunyai manfaat atau berfungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Sebagai alat penafsir yaitu untuk memperkirakan besarnya pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat dilihat kebutuhan dana yang diperlukan untuk menyalurkan dan mensukseskan kegiatan pendidikan di lembaga
- 2) Sebagai alat kewenangan yaitu dapat memberikan kewenangan untuk pengeluaran dana, sehingga melalui anggaran dapat diketahui besarnya uang atau dana yang boleh dikeluarkan untuk membiayai kegiatan berdasarkan perencanaan anggaran sebelumnya.
- 3) Sebagai alat efisiensi yaitu dapat diketahuinya realisasi sebuah kegiatan yang kemudian dapat dibandingkan dengan perencanaan, sehingga dapat dianalisis ada tidaknya pemborosan atau bahkan adanya penghematan anggaran. (Masditou, 2017)

Perencanaan anggaran di MI Raudlatul Muta'allimin I mengacu pada 8 standar pendidikan yakni standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Segala bentuk kegiatan dan proses pembelajaran yang di anggarkan mengacu pada 8 standart tersebut. Adapun dua sumber dana yang diterima dan dibuat perencanaan anggaran yang dimana keduanya memiliki alur dan fungsi yang berbeda.

Menurut Liphon proses perencanaan anggaran ada empat fase dalam penyusunannya yakni:

- 1) merencanakan anggaran, merupakan kegiatan identifikasi tujuan, penentuan proses, penjabaran tujuan ke dalam penampilan personal yang dapat di ukur,

kegiatan analisis alternative untuk mencapai tujuan dengan analisis *cost effectiveness* dan membuat rekomendasi alternative pendekatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai,

- 2) menyiapkan anggaran, merupakan penyesuaian kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, telah dibentuk, distribusi dan sasaran progam pembelajaran perlu perumusan yang jelas. Pelaksanaan inventarisasi perlengkapan peralatan dan semua bahan yang telah disediakan.
- 3) pengelolaan pelaksanaan anggaran, merupakan pelaksanaan pembukuan, pembelajaran, dan pembuatan transaksi, perhitungan, pengawasan dalam melaksanakan yang sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan dan mempertanggung jawabkan keuangan,
- 4) penilaian pelaksanaan anggaran merupakan penialain bagaimana mencapai sasaran progam dan pembuatan rekomendasi untuk memperbaiki anggaran yang akan datang. (Armida, 2012)

Penganggaran pembiayaan di madrasah Raudlatul Muta'allimin I terlebih dahulu melakukan penyusunan anggaran yang selain disesuaikan dengan 8 standar pendidikan juga disesuaikan dengan skala prioritas utama. Kemudian menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dalam jangka waktu satu tahun. Dari 8 standart yang telah ditentukan tersebut nantinya akan dipilih hal apa yang diprioritaskan dalam pembiayaan.

Adapun langkah-langkah penyusunan anggaran pembiayaan menurut Nanang Al Fattah :

- 1) Mengadakan inventaris rencana yang akan dilaksanakan

- 2) Membuat susunan rencana anggaran yang didasarkan pada skala prioritas pelaksanaannya,
- 3) Penentuan program kerja dan rincian program,
- 4) Penghitungan dana yang dibutuhkan selama satu tahun anggaran. (Fattah, 2009)

Dalam melaksanakan perencanaan anggaran madrasah melibatkan kepala madrasah, bendahara madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, komite, yayasan secara bersama-sama melakukan penyusunan dan penetapan anggaran sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dengan memperhatikan hal apa saja yang diprioritaskan dalam penganggaran biaya tersebut. Hal yang dicantumkan dalam perencanaan anggaran meliputi setiap kegiatan memerlukan berapa besar biaya yang nantinya akan dibutuhkan, Sarana dan prasarana yang dalam satu tahun kedepan, besar biaya yang dikeluarkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, besar biaya dalam pelaksanaan penilaian dan lulusan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut yang nantinya akan dilaksanakan penginputan jumlah seluruh biaya dalam satu tahun Perencanaan anggaran tersebut dilakukan saat raker tahunan yang dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru. Setelah semua selesai membuat rencana anggaran maka sebelum dilaksanakan penginputan seluruh biaya ke dalam RAPBM dan RKAM dilakukan revisi terlebih dahulu oleh kepala madrasah yang dibantu oleh bendahara madrasah tentang kelebihan dan kekurangan anggaran yang dibutuhkan selama satu tahun. Kemudian jika sudah direvisi maka anggaran tersebut di input pada RAPBM dan RKAM yang ditandatangani oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah yang diketahui oleh komite madrasah dan disaksikan oleh yayasan madrasah Raudlatul Muta'allimin I.

Adapun format yang digunakan dalam menyusun RAPBM (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah) adalah :

- 1) Sumber pendapatan yang didapat dari orang tua peserta didik berupa infak atau SPP,
- 2) Penggunaan dana yang dikeluarkan untuk proses pembelajaran, pengadaan barang dan jasa, pemeliharaan sarana prasarana, pembangunan gedung dan sarana belajar, gaji dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

Anggaran yang telah diajukan yang bersifat rencana dan dibuat oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam kemajuan pendidikan di madrasah tersebut. Karena seluruh lembaga pendidikan tidak menutup kemungkinan memerlukan anggaran atau dana sebagai penunjang kegiatan, apalagi madrasah swasta sangat memerlukan anggaran tersebut. Maka dari itu, anggaran yang diperlukan disusun dan dialokasikan dengan baik dan terarah sesuai dengan tempat dan fungsinya.

Sumber dana tersebut berasal dari dana pemerintah yang berupa BOS dan dana dari orang tua peserta didik yang berupa infak atau SPP. Dana yang berasal dari pemerintah seperti BOSDA yang didapat tiap tribulan dan BOSREG didapat tiap enam bulan sekali. Dana tersebut digunakan untuk keperluan sekolah. Sedangkan dana infak atau SPP orang tua peserta didik digunakan untuk pembangunan dan kegiatan *outing class* dan *outbond*. Sedangkan sumber dana bagi anak kurang mampu didapat dari PIP yang diberikan setiap 3 bulan sekali yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan selama proses pembelajaran siswa tersebut dan pembelian alat-alat yang dibutuhkan untuk sekolah misalnya seragam ataupun alat tulis serta alat-alat lainnya. Namun siswa tersebut tidak dibebankan untuk membayar infak ataupun SPP.

Dana yang berasal dari pemerintah digunakan untuk membiayai keperluan sekolah yang sesuai dengan 8 standar pendidikan. Sedangkan kegiatan *outingclass* dan *outbond* diambilkan dari SPP peserta didik yang didalamnya sudah ada perhitungan mengenai pembangunan dan besar biaya kegiatan *outingclass* dan *outbond* setiap peserta didik yang nantinya besar biaya tersebut dibagi dalam satu tahun dan ditetapkan dalam besar SPP yang dibayar dalam satu tahun. Tidak semua peserta didik membayar SPP karena madrasah memiliki visi untuk tidak menarik biaya sepersesipun terhadap anak yatim dan kurang mampu.

Sumber-sumber keuangan madrasah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni. Sesuai juga dengan Irsan Habsyi, dalam jurnalnya dikemukakan jika sumber-sumber pendapatan sekolah dapat berasal dari pemerintah, usaha sekolah, orang tua peserta didik, dan sumber lainnya seperti dana hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. (Lisnawati, 2019)

Pelaksanaan pembiayaan dalam satu tahun yang telah tercantum dalam RAPBM dan RKAM kadang tidak sesuai dan tidak sama dengan rencana anggaran yang telah disusun. Kadang biaya yang diperlukan itu lebih kecil dan kadang yang diperlukan itu lebih besar. Namun sering halnya yang terjadi pengeluaran tersebut lebih besar dari rencana anggaran yang telah disusun karena pada saat penyusunan bisa jadi biaya yang ditulis itu besar biaya dan harga pada saat itu, namun pada saat pelaksanaan dan perealisasiian biaya yang dikeluarkan tersebut naik karena barang yang diperlukan harganya naik. Untuk mengatasi hal tersebut maka pembuat RAPBM dan RKAM harus menyesuaikan harga pada saat itu dan melihat laporan tahun sebelumnya kemudian ditambah 10% dari jumlah awal.

Pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan madrasah MI Raudlatul Muta'allimin adalah honorium tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dikeluarkan dan harus dibayarkan setiap bulannya sesuai dengan anggaran yang disusun dalam RAPBM dan RKAM. Honorium adalah pembiayaan yang pasti dan rutin dibayarkan setiap bulannya. Selain honorium penyediaan dan penggandaan alat-alat kantor juga termasuk pembiayaan rutin dan habis pakai yang dimana harga tersebut mengacu pada laporan keuangan atau pembukuan tahun sebelumnya dan menyesuaikan harga lapangan.

Pengeluaran dana pada madrasah ini adalah dengan dua jenis yakni pengeluaran biaya operasional dan biaya investasi serta kegiatan *outingclass* dan *outbond*. Biaya operasional madrasah di ambikan dari biaya BOS atau biaya pemerintah, sedangkan biaya investasi dan kegiatan *outingclass* dan *outbond* di ambikan dari SPP atau iuran orang tua peserta didik. Selain itu biaya investasi dibuat untuk membangun gedung baru guna menambah kualitas dan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan peraturan menteri Agama No 90 tahun 2003 tentang pembiayaan tersebut digunakan sebagai biaya investasi, biaya operasi dan personal yang menuju pada lembaga pendidikan yang berkualitas. Biaya investasi madrasah yang dimaksud adalah biaya menyediakan sarana prasarana, mengembangkan sumber daya manusia, dan biaya modal kerja tetap. Sedangkan biaya operasional madrasah yang dimaksud adalah honorium pendidik dan tenaga kependidikan serta semua jenis tunjangan yang melekat pada gaji. Biaya operasional tidak langsung meliputi pembayaran daya air, jasa telekomunikasi seperti wifi dan telephone, konsumsi, pajak, asuransi tenaga pendidik dan kependidikan, dan biaya-biaya operasional tak langsung lainnya. (Agama, 2013).

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam teorinya yakni pembayaran adalah kegiatan pengeluaran biaya yang dilakukan oleh madrasah untuk memenuhi kebutuhan madrasah meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, administrasi madrasah, bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas madrasah. Ongkos menggambarkan seluruh sumber yang digunakan dalam proses sekolah, apakah digambarkan dalam anggaran biaya sekolah atau tidak. Ongkos dari sumber sekolah menyumbangkan atau tidak terlihat secara akurat. Senada juga dalam teori Akdon struktur biaya pendidikan terdiri dari, a) biaya satuan pendidikan, b) biaya personal, dan c) biaya penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan. Sudah terlihat secara terperinci dana-dana yang dikeluarkan dan dana masuk yang didapatkan .

Penggunaan pembiayaan pendidikan yang disesuaikan Pembagian operasionalnya mengacu kepada 8 standar pendidikan, yang masing-masing standar diuraikan kembali sesuai dengan kebutuhan biaya yang akan dikeluarkan. Pertama, standar kelulusan terdapat dua program kegiatan utama yang membutuhkan biaya yakni kegiatan evaluasi pembelajaran dan penyusunan kriteria kelulusan. Kedua, standar isi terdapat satu program utama yakni pengelolaan kurikulum 2013. Ketiga, standar proses terdapat empat program kegiatan yaitu kegiatan perlombaan sekolah, penerimaan peserta didik baru, pengadaan buku pelajaran/buku penunjang pelajaran/buku bacaan dan pengelolaan program ekstrakurikuler. Keempat, standar penilaian terdapat satu program yaitu penyusunan soal ulangan dan ujian. Kelima, standar pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai program kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Keenam, standar sarana dan prasarana mempunyai program langganan daya dan jasa, pembelian dan perawatan perangkat komputer, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah, pemeliharaan dan perbaikan gedung ruang kelas. Ketujuh, standar pengelolaan

mempunyai program utama yaitu pembiayaan pengelolaan sistem pendidikan dan pengelolaan perkantoran. Kedelapan, standar pembiayaan yang mempunyai program utama yakni biaya penyusunan dan pelaporan, pelaksanaan administrasi keuangan sekolah, pembayaran honor dan pembelian bahan habis pakai .

Pembukuan dan pelaporan pembiayaan pendidikan dilakukan oleh bendahara madrasah. Setiap pendapatan dan pengeluaran dilakukan pembukuan dengan sepengetahuan kepala madrasah. Adanya dua pembukuan yang dilakukan yakni dana dari pemerintah dan dana dari infak atau SPP.

Pembukuan dilakukan mulai dari penerima dana, penggunaan atau pengeluaran dana dengan sepengetahuan kepala madrasah. Setiap pengeluaran dibukukan dengan rapi oleh bendahara dan dicatat dengan rinci sesuai dengan keperluan yang telah dibelanjakan. Pembukuan atau pelaporan dana dari infak atau SPP dilaporkan setiap semester. Jadi dalam satu tahun adanya dua pembukuan dan akan dilaporkan kepada seluruh pihak yang bersangkutan.

Sedangkan dana yang didapat dari pemerintah seperti BOSDA dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sesuai dengan peraturan dari pemerintah daerah. Dan BOSREG setiap enam bulan sekali atau satu semester. Dalam pembukuan tentunya semua mengetahui kepala madrasah.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengawasi penggunaan dana yang didapat dari berbagai sumber. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, komite, dan yayasan. Pengawasan internal dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh pihak terkait seperti kepala madrasah, komite, dan yayasan.

Prinsip pelaksanaan pengawasan ini tergambarkan sebagai berikut: 1) Dilakukan terus menerus dan berkesinambungan; 2) Dilaksanakan secara efektif, diarahkan kepada jenis kegiatan yang mengandung resiko kesalahan dan penyimpangan, juga kegiatan strategis; 3) Dilaksanakan secara komprehensif, cepat, tepat, tertib, dan didasarkan pada penilaian yang objektif; 4) Berdasarkan kriteria yang jelas agar tidak bertindak subjektif; 5) Pencatatan dan pelaporan yang faktual, rasional, dan tepat waktu untuk mendeteksi penyimpangan; 6) Orientasinya adalah masa sekarang dan masa mendatang; 7) Sifatnya edukatif atau pembinaan meskipun terjadi penyimpangan dan kesalahan; dan 8) Melakukan pencegahan secara tuntas pada setiap kesalahan atau penyimpangan . (Lisnawati, 2019)

Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh BPK, inspektorat jendral, dan pengawas pendidikan. Pengawasan eksternal dilakukan setiap enam bulan sekali berupa monitoring. Pengukuran tingkat keberhasilan suatu anggaran dilihat dari bagaimana prosedur operasional penggunaan anggaran yang telah diberikan oleh pihak terkait yakni dinas dan pemerintah.

KESIMPULAN

1. Perencanaan anggaran pembiayaan pendidikan di MI Raudlatul Muta'allimin I dilakukan sebelum awal ajaran baru. Dan diikuti oleh kepala madrasah, bendahara, guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan komite. Renacan yang disusun adalah menentukan rencana anggaran, sumber dana yang didapat, memasukkan anggaran yang telah dirancang ke dalam RAPBM dan RKAM, pelaksanaan atau penggunaan anggaran, sampai dengan pengesahan serta pengawasan penggunaan anggaran.
2. Sumber dana yang didapat berasal dari dana pemerintah yang berupa BOSDA dan BOSREG yang digunakan untuk biaya operasional kegiatan pembelajaran dan

sesuai dengan 8 standart pendidikan. Dan dana yang didapat kedua berasal dari infak atau SPP yang digunakan untuk pembangunan gedung dan kegiatan *outingclass* dan *outbond*.

3. Pembukuan dan pelaporan yang dilakukan oleh MI Raudlatul Muta'allimin I adalah pendapatan dana yang diterima dan pengeluaran dana yang digunakan untuk belanja dalam memenuhi kegiatan pembelajaran dan biaya operasional lainnya. Pembukuan yang dilakukan ada dua jenis yakni pembukuan dari dana infak atau SPP. Serta pembukuan dari dana pemerintah yakni BOSDA dan BOSREG yang mengacu pada 8 standart pendidikan.
4. Pengawasan pembiayaan pendidikan ada dua jenis pengawasan yakni internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, komite, yayasan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh BPK, inspektorat jendral, dan pengawas pendidikan yang dilakukan enam bulan sekali berupa monitoring.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P. M. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah, pasal 62, 22.*
- Armida. (2012). Sistem Penganggaran Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5 - 6.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lisnawati. (2019). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKANDI MADRASAH IBTIDAIYAH MUBTADIIN ISLAM KENDAL NGAWI.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU PAI*.
- Oktafia, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Unit Usaha: Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren. *Renny Oktafia, B.H*, 6.

Oktafiani, R. (2017). IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PADA PONDOK PESANTREN seBAGAi UPAYA PENINGKATAN
DAYA SAING . *Renny Oktafiani, B.H*, 77.

Pemerintah, P. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.